**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 PADANG**

PROPOSAL

**MITA SYUKUR
15016116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar siswa memiliki dasar yang kuat tentang keterampilan berbahasa di jenjang lebih tinggi. Hal didukung oleh pendapat Hameed, 2016:1) Menulis adalah keterampilan produktif yang tidak akan pernah bisa diabaikan oleh siapapun yang bercita-cita tinggi. keterampilan menulis yang membantu dalam penilaian penggunaan bahasa yang tepat, ringkas, dan efektif. Bitchener dan Basturkmen, 2006 (dalam Togatorop, 2015:2) menemukan siswa mengalami lebih banyak kesulitan dalam mengorganisir gagasan dan argumen, menggunakan gaya penulisan yang tepat, dan ekspresi pikiran jelas dalam bahasa Inggris. Richards dan Renadya, 2010 (dalam Katrinil dan Farikah, 2015:2) bahwa pada umumnya disepakati bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk menguasai asing bahasa peserta didik. Hal ini disebabkan tidak hanya kebutuhan untuk menghasilkan dan mengatur gagasan menggunakan pilihan kosa kata, kalimat, dan organisasi paragraf yang tepat tapi juga untuk mengubahnya ide menjadi teks yang mudah dibaca.

Salah satu keterampilan menulis yang penting dikuasai siswa adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan pendapat pribadi, sehingga menambah pengetahuan pembaca. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks tanggapan yang bertujuan agar siswa memberikan pendapatnya yang dimulai dengan tesis/pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Pembelajaran teks eksposisi memberikan banyak manfaat untuk siswa di sekolah, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengumpulkan dan memberikan informasi berdasarkan pendapat sendiri, dan menambah wawasan (Kurnia, 2015:2; Amalia, Syahrul, dan Arief, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Padang Ibu Darmita, M.Pd., dapat disimpulkan bahwa siswa merasa kesulitan menulis teks eksposisi disebabkan oleh 4 faktor. *Pertama*, siswa mengalami kesulitan

mengembangkan ide-ide atau hasil pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis. *Kedua*, rendah pengetahuan siswa mengenai teks eksposisi. *Ketiga*, kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan guru. *Keempat*, kurang disiplinnya guru saat datang mengajar di kelas.

Menurut peneliti, sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menerapkan sebuah model pembelajaran dalam kegiatan menulis teks eksposisi, yaitu model *Problem Based Learning* (*uraian selanjutnya, disingkatan PBL*).

Dibandingkan dengan pembelajaran berbasis ceramah tradisional, PBL menawarkan banyak manfaat untuk belajar. meningkatkan motivasi belajar, membuat pembelajaran relevan dengan dunia nyata, mempromosikan pemikiran tingkat tinggi, mendorong pembelajaran bagaimana belajar. Dengan demikian, agar efektif melaksanakan PBL, pendidik harus belajar mengubah peran sekaligus membimbing siswa melalui proses belajar (Ertmer & Simons, 2006 dalam Azman dan Shin, 2012:4). Taufik dan Muhammadi (2011: 366) mengatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya, maupun dalam kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Alasan mengapa peneliti menggunakan model PBL dalam penelitian ini karena model PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa berpikir secara alamiah untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Menulis teks eksposisi akan mudah dilakukan, jika masalah tersebut ditulis menjadi teks eksposisi. Hal ini akan menantang peserta didik untuk terus belajar dan menambah minat menulis. Sebab, ide yang disampaikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Apabila siswa sudah terlatih memecahkan masalah yang ada di dunia nyata dengan cara berpikir ilmiah, maka siswa juga akan mudah untuk menguraikan suatu gagasan atau ide dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran PBL dalam belajar keterampilan menulis teks eksposisi. Banyaknya masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Namun salah satu masalah yang menguatkan peneliti ialah guru tidak menggunakan model pelajaran yang bervariasi. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini. *Pertama*, siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide-ide atau hasil pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis. *Kedua*, rendah pengetahuan siswa mengenai teks eksposisi. *Ketiga*, kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan guru. *Keempat*, kurang disiplinnya guru saat datang mengajar di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh metode PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambah keilmuan bagi pembelajaran bahasa. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi Guru Bahasa Indonesia, siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, peneliti lain, dan terutama bagi peneliti sendiri.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian, perlu dijelaskan tiga istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Istilah yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah efek atau akibat dari penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

2. Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang menuntun siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelompokkan data, memecahkan masalah, kerja tim, dan membuat kesimpulan.

3. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan kegiatan menulis teks yang bersifat menjelaskan, menguraikan suatu gagasan atau ide sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami gagasan atau ide tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu (1) keterampilan menulis teks eksposisi, (2) model *Problem Based Learning*, dan (3) penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Pada bagian ini dijelaskan (a) pengertian menulis, (b) pengertian teks, (c) pengertian teks eksposisi, (d) fungsi teks eksposisi, (e) struktur teks eksposisi, (f) ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi, (g) langkah-langkah menulis teks eksposisi, (h) contoh teks eksposisi, dan (i) indikator keterampilan menulis teks eksposisi.

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah keterampilan bahasa yang rumit yang membutuhkan banyak usaha dan latihan dari siswa, ditambah sistematis instruksi (Myles, 2002 dalam Al-Roomy, 2016:1). Menulis adalah kegiatan rekursif di mana penulis bolak-balik melalui tahapan yang berbeda untuk menghasilkan teks tertulis (Hedge, 1988 dalam Al-Roomy, 2016:1). Seseorang membutuhkan penguasaan berbagai elemen untuk menggunakan bahasa yang ingin disampaikan pikiran, keinginan, niat, perasaan dan informasi dalam bentuk tertulis (Pamela, 1991 dalam Javed, Juan & Nazli, 2013:2). Menurut Tarigan (1986:3), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Nurgiyanto (2011:217), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu berupa pengungkapan yang diwujudkan secara tertulis. Selanjutnya, menurut Semi (dalam Ramayani, Syahrul, dan Abdurahman, 2016), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Thahar mengatakan (2008:12), menulis diartikan sebagai kegiatan intelektual yang ditandai dengan kemampuan mengekspresikan jalan pikiran melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulis, yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

b. Pengertian Teks

Menurut Halliday dan Hasan (1985:14), teks itu merupakan produk dalam arti bahwa teks itu merupakan keluaran (*output*), sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis. Sobur (2004:53) mendefinisikan teks sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium atau kode-kode tertentu. Riceour (dalam Sobur, 2004:53) menyatakan bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang diafiksasikan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna dengan wujud berupa lisan maupun tulis (wujud lisan dapat di transkrip ke dalam bentuk tulisan).

c. Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Keraf (1995:7), eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Ramlan (2004:104 dalam Dewi, 2016:3) eksposisi artinya paparan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu penjelasan atau informasi. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Alwasilah (2005:111) menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan dengan tujuan untuk mengklarifikasi atau mengevaluasi suatu persoalan, sehingga menambah pengetahuan pembaca.

d. Fungsi Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang memuat suatu isu atau pandangan penulis terhadap isu tersebut. Kemendikbud (2014:86) menjelaskan teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Fungsi sosial dari teks eksposisi ini digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu. Menurut Priyatni dan Harsiati (2014:76), teks eksposisi

berfungsi untuk menjelaskan, mengklarifikasi, dan mengevaluasi sebuah isu tentang topic tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial teks eksposisi ada dua, yaitu (1) untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu, (2) untuk memberikan informasi kepada pembaca berupa penjelasan, klarifikasi ataupun evaluasi mengenai suatu isu.

e. Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi ada tiga, yaitu (1) pernyataan pendapat (tesis), (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2014:74). Ketiga struktur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, pernyataan pendapat (tesis). Pernyataan pendapat (tesis) merupakan argumen-argumen yang akan dipaparkan (Kemendikbud, 2014:74). Serupa dengan itu, Muda (2006:526) menyatakan bahwa tesis adalah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan khususnya berupa karangan. Sementara itu Doddy, dkk (2008:62) menyatakan bahwa tesis merupakan bagian yang memperkenalkan topik dan menunjukkan posisi penulis, serta menguraikan pendapat utama yang akan disajikan. Dapat disimpulkan, bahwa tesis adalah pendapat atau argumen penulis berdasarkan pernyataan atau teori.

Kedua, argumen. Argumen adalah alasan penulis yang berisikan fakta-fakta yang dapat memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan (Kemendikbud, 2014:75). Muda (2006:60) menjelaskan bahwa argumen adalah alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat. Dapat disimpulkan, bahwa argument adalah alasan berupa fakta yang dapat memperkuat atau menolak suatu pendapat.

Ketiga, penegasan ulang pendapat. Penegasan ulang pendapat merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi untuk mempertegas pendapat yang sudah dipaparkan dibagian argument (Kemendikbud, 2014:76). Marahimin (2010:194) menjelaskan bahwa sebelum mengakhiri eksposisi, haruslah disimpulkan kembali apa-apa yang dikatakan dalam tesis. Hal serupa juga diungkapkan Doddy, dkk (2008:62) bahwa struktur terakhir eksposisi adalah *conclusion* (kesimpulan) yang menyatakan kembali posisi penulis. Dapat

disimpulkan bahwa penegasan ulang pendapat perlu diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat penulis dapat terbukti

f. Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi

Unsur kebahasaan teks eksposisi ada tiga, yaitu (1) pronomina, (2) konjungsi, (3) kata leksikal. Ketiga unsur tersebut, sebagai berikut.

Pertama, menggunakan pronomina. Marhiyanto (2008:104-107) menjelaskan bahwa pronomina atau kata ganti adalah kata yang bertugas menggantikan kata benda yang telah disebut atau setidaknya telah dikenal. Pronomina dibagi atas beberapa jenis, antara lain: pronomina persona (orang pertama, kedua, dan ketiga), pronomina pemilik (-nya, -mu, mereka), pronomina penanya (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana, barangsiapa, yang). Pronomina dalam teks eksposisi biasanya terdapat pada bagian tesis dan penegasan ulang pendapat. Pronomina digunakan untuk memperkuat gagasan terhadap yang dipaparkan.

Kedua, menggunakan konjungsi. Tarigan (dalam Mulyana 2005:29), konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya. Chaer (1993:110) menyatakan beberapa jenis konjungsi antara lain: a) konjungsi adversative (namun, tetapi), b) konjungsi kausal (sebab, karena), c) konjungsi korelatif (apalagi, demikian juga), d) konjungsi subordinatif (meskipun, kalau), e) konjungsi temporal (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian), f) konjungsi koordinatif (dan, tetapi, atau, melainkan, sedangkan, kemudian, lalu, bahkan). Dalam teks eksposisi konjungsi atau kata hubung digunakan untuk memperkuat argumen.

Ketiga, kata leksikal. Kata leksikal yang digunakan dalam teks eksposisi ialah kata yang menyatakan persepsi atau menunjukkan sikap penulis. Contohnya, kata *percaya*, kata yang sejenis yaitu *yakin*, *optimistis*, *potensial*, dan sebagainya. Kata-kata tersebut digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah persepsi pembaca agar mengikuti atau menerima pendapat penulis teks (kemendikbud, 2013:86). Kata leksikal dapat berupa nomina, verba, adjektiva, dan adverbial.

g. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Menurut Priyatni dan Harsiati (2004:93), langkah-langkah membuat teks eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, Siswa memilih topic yang akan menjadi panduan dalam menulis teks eksposisi. Topik yang dipilih ialah topik yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mempermudah mengembangkan topik tersebut. *Kedua*, siswa menulis tesis atau pembuka dari teks eksposisi. Tesis berisi pandangan penulis atau kunci dari menarik seseorang untuk membaca. *Ketiga*, siswa mencari informasi terkait dengan topik tersebut. Informasi yang dapat memperkuat bagian tesis. *Keempat*, Siswa menyusun argumen dalam beberapa paragraf berdasarkan argumen yang terpenting. *Kelima*, siswa menyimpulkan isi dan argument yang telah dipaparkan sebelumnya. Kesimpulan tersebut berupa penegasan ulang. *Keenam*, siswa menentukan judul yang tepat dan menarik untuk teks eksposisi yang telah ditulis. Judul juga dapat ditulis sebelum membuat tesis atau sesudah teks eksposisi selesai.

h. Contoh Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pendapat berdasarkan kenyataan. Berikut contoh teks eksposisi.

Tabel 1. Contoh Teks Eksposisi

Bagian	Kata/Paragraf
Judul	KORUPSI
Tesis	Apa kamu tahu arti dari korupsi? Apa hubungannya uang dengan korupsi? Baiklah, korupsi merupakan hal yang umum di dunia, bahkan di Amerika. Hanya merupakan masalah intensitas. Tetapi, sangat mengejutkan ketika salah satu survey menyatakan bahwa Jakarta merupakan tempat yang paling banyak melakukan korupsi di Indonesia.
Argumen 1	Survei tersebut membuat saya sedih sebenarnya, karena saya tinggal dan hidup di sini di ibu kota. Seperti yang semua tahu, penyeludupan di pelabuhan Tanjung Priok bukan merupakan barang baru lagi. Para pengusaha yang ingin mengurangi pajak perdagangan mereka melakukan hal seperti itu sering kali. Mereka bahkan menyogok pihak berwenang
Argumen 2	Baiklah, saya pikir ukuran yang diambil sejauh ini untuk mengatasi masalah tersebut dengan menghukum para koruptor

	masih jauh dari kata cukup. Kita harus mencegah para generasi muda dari sikap buruk yang disebabkan oleh korupsi.
Penegasan ulang pendapat	Saya percaya kita harus memulai langkah awal tersebut dari sekolah dan saya pikir semua orang harus di ikut sertakan dalam usaha untuk membasmi korupsi. Kita harus tidak membuat pengecualian apa pun

(Jakarta Post, 2005)

i. Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Untuk menilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa, maka perlu ditetapkan indikator penilaian terhadap hasil tulisannya. Indikator penilaian teks eksposisi mengacu pada Kemendikbud (2013) yang menyebutkan tentang struktur teks eksposisi, ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi, dan fungsi teks eksposisi. Indikator pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi yang diharapkan dicapai sebagai berikut.

Tabel 2.
Indikator Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor
1.	Struktur teks eksposisi	a. Pernyataan pendapat (tesis). b. Argumentasi c. Penegasan ulang pendapat
2.	Ciri kebahasaan teks eksposisi	a. Pronomina b. Konjungsi c. Argumentasi satu sisi
3.	Fungsi teks eksposisi	Pendapat pribadi

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada subbab ini akan dijelaskan empat hal mengenai model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu (1) pengertian model PBL, (2) karakteristik model PBL, (3) keunggulan dan kelemahan model PBL, dan (4) prosedur penerapan model PBL.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran dan pengajaran yang memungkinkan siswa untuk fokus pada bagaimana dan apa yang akan mereka pelajari (Chen, 2008). Sanjaya (2011:214—215) menyatakan PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah

yang dihadapi secara ilmiah. Barrow (dalam Huda, 2013:271) mendefinisikan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah berdasarkan pemahaman masalah tersebut. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini sangat cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Proses belajar, fokus utamanya adalah pada peserta didik.

b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sanjaya (2011:214) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sanjaya (2011:214), terdapat tiga ciri utama dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBL mengharapkan tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Dengan mencari solusi atas masalah tersebut, pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi, tujuannya adalah agar siswa mampu berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah (Sanjaya, 2011:216).

c. Keunggulan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Sebagai model pembelajaran, PBL memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut Sanjaya (2011:220—221) PBL memiliki sepuluh keunggulan.

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang keterampilan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja.
- 7) Pemecahan masalah dipandang lebih mengasikkan dan disukai siswa.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru.
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata.

- 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selain sepuluh keunggulan tersebut, model PBL juga memiliki kelemahan. Sanjaya (2011:221) menyebutkan ada tiga kelemahan model PBL sebagai berikut.

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan sehingga masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan pembelajaran ini membutuhkan cukup banyak waktu.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

d. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL)

Sanjaya (2011:218—220) menjelaskan ada enam tahapan model PBL. *Pertama*, menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. *Kedua*, merumuskan masalah topik masalah difokuskan pada masalah yang pantas dikaji. *Ketiga*, merumuskan hipotesis dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. *Keempat*, mengumpulkan data. *Kelima*, menguji hipotesis dengan menentukan hipotesis mana yang diterima. *Keenam*, menentukan pilihan penyelesaian.

Sintak operasional *Problem Based Learning* menurut Huda (2011:272) mencakup:

- 1) Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah.
- 2) Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial *Problem Based Learning* dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mengidentifikasi sebuah masalah. Mereka *membrainstorming* gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
- 3) Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.

- 4) Siswa kembali pada tutorial *Problem Based Learning*, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *Cooperative Learning* atas masalah tertentu.
- 5) Siswa menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Siswa *mereview* apa yang mereka pelajari selama proses pengajaran selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi dari *Problem Based Learning*, yaitu: (1) Guru menyajikan masalah dan menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai serta menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan, (2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (4) guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, (5) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Penggunaan Model PBL terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan suatu informasi dan pandangan penulis terhadap informasi tersebut. Siswa dapat menguraikan pikiran ke tulisan dengan menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak. Ketika siswa menemukan atau menghadapi suatu masalah, guru harus membantu anak mengembangkan kekuatannya untuk berpikir kritis, berani menuangkan idenya, dan mengevaluasi setiap tulisan dan hal yang dilakukan dalam proses eksperimennya.

Dalam pemecahan masalah-masalah dalam pelajaran teks eksposisi, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses

menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Siswa berusaha sendiri mencari pemecahan masalah dengan pengetahuan yang menyertainya, sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Selanjutnya, guru menyuruh kelompok untuk menyatukan ide. Pada tahap tersebut, siswa menuliskan ide yang dimulai dengan menemukan masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berasal dari siswa atau diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan perhatiannya disekitar masalah tersebut.

Selanjutnya, merumuskan masalah, siswa diminta untuk mengaitkan masalah dengan kehidupan nyata. Siswa menganalisa masalah dan anggota kelompok menyampaikan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi factual (yang tercantum pada masalah). Anggota kelompok mendapatkan kesempatan melatih bagaimana menjelaskan, melihat alternatif atau hipotesis yang terkait dengan masalah.

Kemudian setiap anggota kelompok harus mampu belajar sendiri dengan efektif untuk tahapan ini agar mendapatkan informasi yang relevan. Keaktifan setiap anggota harus terbukti dengan laporan yang harus disampaikan oleh setiap anggota kelompok yang bertanggung jawab. Lalu, laporan yang dibuat dengan jelas dan konkret sesuai dengan teknik penulisan teks eksposisi, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Guru membantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Disimpulkan bahwa Problem Based learning merupakan model pembelajaran yang membiasakan siswa untuk melakukan sendiri, menemukan masalah dan memecahkan masalah, dengan berkolaborasi untuk saling bertukar pikiran dengan sesama teman dan keaktifan siswa. Dengan begitu, ada kemungkinan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti tentang teks eksposisi dan model *Problem Based Learning* (PBL), penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Cici Ramayani (2014), Rozana, Syahrul dan Basri (2018), dan Yulianingsih, Syahrul, dan Noveria (2018).

Pertama, Cici Ramayani dengan judul skripsi “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode PBL terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Cici Ramayani terletak pada sampel yang diteliti. Sampel penelitian Cici Ramayani adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cici Ramayani ialah variabelnya, yaitu sama-sama menggunakan model PBL dan keterampilan menulis eksposisi serta jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

Kedua, Rozana, Syahrul, dan Basri (2018) judul “Kontribusi Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Ketiga, Yulianingsih, Syahrul, dan Noveria (2018) dengan judul “Pengembangan LKS Materi Menulis Teks Eksposisi dengan Teknik Copy the Master Kelas X SMK 1-2 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS Materi Teks Eksposisi lebih efektif menggunakan teknik copy the master.

C. Kerangka Konseptual

Teks eksposisi adalah teks yang mengungkap gagasan, pendapat atau ide dengan argumen-argumen yang kuat agar pembaca terpengaruh. Rendahnya minat siswa dalam menulis terutama menulis teks eksposisi disebabkan sulitnya menyusun kata-kata dalam

bentuk tulis. Padahal menulis teks eksposisi akan mudah dikerjakan, jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode pembelajaran yang sama tanpa memperhatikan esistensi model tersebut, membuat siswa cenderung bosan dan kurang pahan terhadap materi ajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat digunakan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini dapat merangsang pikiran siswa dan memberi siswa kesempatan untuk mempelajari teori melalui praktik.

PBL merupakan suatu model pembelajaran berbasis masalah (*problem*) sebagai titik awal untuk motivasi belajar menulis teks eksposisi. Masalah dalam kehidupan nyata diintegrasikan dengan ilmu (*knowledge*) baru. Dari masalah tersebut, siswa dirancang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya. Dengan model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini.

Bagan 1
Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan (Sudjana, 2005:219). Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H^0 = Tidak terdapat pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikansi 95%.

H¹ = Terdapat pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikansi 95%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kualitatif, karena data yang diolah berupa angka-angka. Angka-angka yang akan diolah tersebut diperoleh dari skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*. Data skor diperoleh melalui tes. Hal itu sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Sugiyono (2013:13) juga menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Dalam metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi.

Jenis eksperimen yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Arifin (2012:74), tujuan eksperimen semu adalah memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau memanipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2010:74) desain penelitian ini membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan. Untuk mengetahui keadaan sebelum diberi perlakuan, diberikan *pretest*. Sedangkan untuk mengetahui keadaan setelah diberikan perlakuan, diberikan *posttest*. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3
Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ = Tes awal berupa tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model PBL
- X = Perlakuan, yaitu penggunaan model PBL dalam pembelajaran menulis teks eksposisi
- O₂ = Tes akhir berupa tes keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model PBL.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini, siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang dengan jumlah populasi sebesar 249 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2010: 118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2002:139), *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan, ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya atau disengaja. Peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil sebab sudah ada pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 dan VIII.5 dengan jumlah 64 orang.

C. Variabel dan Data

Menurut Arikunto (2010:161) variabel merupakan obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah satu

variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Arikunto, 2010:162). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*. Variabel terikat adalah variabel akibat adanya variabel bebas (Arikunto, 2010:162). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Tes disusun berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, tes diuji terlebih dahulu validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen penelitian yang telah disusun dengan pakar atau ahli dibidangnya.

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang biasa digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan meliputi, (1) mempersiapkan surat izin penelitian, (2) menemukan jadwal penelitian, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan (4) mempersiapkan soal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga kali tahap. Tahap pelaksanaan ini diawali dengan pelaksanaan *pretest* menulis teks eksposisi. Pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang saat mengajar menulis teks eksposisi. Selama pembelajaran berlangsung,

dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Kemudian pada pertemuan terakhir, siswa mengerjakan *posttest* menulis teks eksposisi berdasarkan pengetahuan yang didapatkan setelah diberi perlakuan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, skor tes awal dan tes akhir yang telah diperoleh dari hasil keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model PBL. Skor tersebut diolah menjadi nilai. Kemudian dianalisis menggunakan metode statistika untuk melihat pengaruh penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

Tabel 4.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. *Pretest*
2. Perlakuan bersamaan dengan menerapkan model PBL
 - a. Guru menyampaikan indikator yang akan dinilai dalam menulis teks eksposisi.
 - b. Guru memberikan materi tentang teks eksposisi.
 - c. Guru mempersiapkan contoh teks eksposisi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca contoh teks eksposisi yang diberikan dan menganalisisnya baik dari segi struktur, fungsi dan ciri kebahasaan.
 - e. Guru menjelaskan bahwa contoh atau model yang diberikan hanya sebagai pedoman.
 - f. Siswa diberikan latihan.
3. *Posttest*

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, dilakukan tes awal (*pretest*) menulis teks eksposisi. Hasil lembaran kerja siswa dikumpulkan dan diperiksa sesuai dengan rubrik penilaian. *Kedua*, dilakukan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model PBL (memberikan perlakuan). *Ketiga*, siswa mengerjakan tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi. Hasil lembar kerja siswa dikumpul dan diperiksa sesuai dengan rubrik penilaian. Berdasarkan

kedua hasil unjuk kerja tersebut, dapat dilihat pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang.

G. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran hasil belajar apakah terdistribusi normal atau tidak. Sudjana (2005:466-467) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji *liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang diperoleh dari data terkecil hingga terbesar.
- b. Data $X_1, X_2, X_1, \dots, X_n$ yang dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_2, \dots, Z_n$ dengan rumus sebagai berikut.

$$Z_i = \left(\frac{X_i - X}{s} \right) \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - 1(\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- X_1 = skor yang diperoleh siswa
 X = skor rata-rata
 S = simpangan baku gabungan

- c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- d. Dengan menggunakan proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq}{N}$$
- e. Kemudian dihitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlakanya.
- f. Ambil harga paling besar antara harga mutlak selisih tersebut dan itu disebut dengan L_0 .
- g. Membandingkan nilai L_0 dengan nilai L_{tabel} yang terdapat pada taraf nyata 0,05. Kriteria terima hipotesis, yaitu populasi terdistribui normal jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$. Hasilnya, data kelompok *posttest* berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 untuk $n = 30$ karena

$L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,1312 < 0,161$). Demikian juga dengan data kelompok *pretest* yang berdistribusi normal karena $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,1278 < 0,161$).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Sudjana (2005:249-251) mengatakan bahwa uji homogenitas dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- a. Mencari varians masing-masing data dan kemudian dihitung harga F_h dengan rumus berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Varians kelompok data

S_1 = varians terbesar

S_2 = varians terkecil

- b. Harga F_{hitung} yang sudah didapatkan dibandingkan dengan F_{tabel} yang terdapat pada daftar distribusi F dengan taraf signifikansi 5% dan dk pembilang $n_1 - 1$ dan dk penyebut $= n_2 - 1$. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti kelompok data mempunyai varians yang homogen. Hasilnya, kelompok data memiliki homogenitas pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $= (n_1 + n_2) - 2$, karena nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,53 < 1,85$).

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, membaca dan mengoreksi hasil tulisan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan menggunakan format penilaian berikut ini.

Tabel 5.
Format Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1	Struktur Teks Eksposisi	Siswa menjawab struktur teks eksposisi, jika kalimatnya memaparkan salah satu dari tiga struktur teks eksposisi	Siswa menjawab struktur teks eksposisi, jika kalimatnya hanya memaparkan dua dari tiga struktur teks eksposisi.	Siswa menjawab struktur teks eksposisi secara lengkap, kalimatnya memuat pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat
2	Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi	Apabila teks eksposisi siswa kalimatnya hanya memuat salah satu dari tiga ciri kebahasaan teks eksposisi.	Apabila teks eksposisi siswa kalimatnya hanya memuat dua dari tiga ciri kebahasaan teks eksposisi.	Apabila teks eksposisi siswa kalimatnya memuat ciri kebahasaan teks eksposisi secara lengkap ada pronomina, konjungsi, dan kata leksikal.
3	Fungsi Teks Eksposisi	Apabila teks eksposisi siswa kalimatnya memaparkan informasi dan pendapat sendiri, tetapi belum logis dan tidak lengkap.	Apabila teks eksposisi siswa kalimatnya memaparkan informasi dan pendapat sendiri secara lengkap, tetapi tidak logis.	Apabila teks eksposisi siswa kalimatnya memaparkan informasi dan pendapat sendiri secara lengkap dan logis.

Kedua, memberi dan mencatat skor dari hasil tulisan siswa dilakukan sesuai dengan format penilaian. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. Menurut Abdurrahman dan Elly Ratna (2003:264), rumus yang digunakan untuk mengolah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times Smax$$

Keterangan:

- N : tingkat penguasaan
- SM : skor yang diperoleh
- SI : skor yang harus dicapai
- Smax : skala yang digunakan (100%)

Keempat, menentukan rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Menurut Abdurrahman dan Ellya Ratna (2003:270), rata-rata hitung dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M	=	nilai rata-rata hitung
$\sum FX$	=	hasil perkalian frekuensi dengan skor yang diperoleh
N	=	jumlah siswa

Kelima, menafsirkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa berdasarkan rata-rata dan KKM. *Keenam*, mengklasifikasikan hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model PBL berdasarkan patokan skala 10 berikut ini.

Tabel 6.
Pedoman Konversi dengan Skala 10

No	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala 10	Kualifikasi
1	96%-100%	10	Sempurna
2	86%-95%	9	Baik sekali
3	76%-85%	8	Baik
4	66%-75%	7	Lebih dari cukup
5	56%-65%	6	Cukup
6	46%-55%	5	Hampir cukup
7	36%-45%	4	Kurang
8	26%-35%	3	Kurang sekali
9	16%-25%	2	Buruk
10	0-15%	1	Buruk sekali

(Nurgiantoro dalam Abdurrahman dan Ellya Ratna, 2003: 265)

Ketujuh, menampilkan data atau nilai *pretest* maupun *posttest* dalam bentuk histogram. *Kedelapan*, melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. *Kesembilan*, melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Menurut Siregar (2004:153), rumus untuk menguji hipotesis sebagai berikut.

$$t = \frac{[\bar{X}_1 - \bar{X}_2]}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

- t = uji hipotesis
 $\bar{x}_1$ = Skor rata-rata posttest
 $\bar{x}_2$ = Skor rata-rata pretest
 N^1 = Jumlah siswa posttest
 N_2 = Jumlah siswa pretest
 s^2 = Varians posttest
 s^2 = Varians pretest

Menurut Abdurrahman dan Ellya Ratna (2003:191), untuk menentukan standar deviasi gabungan digunakan rumus berikut.

$$S^2 = \frac{\Sigma X_1^2 - \left(\Sigma \frac{X_1}{N_1}\right) + \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

Keterangan:

- ΣX_1^2 = jumlah kuadrat nilai rata-rata hitung sebelum tes
 ΣX_2^2 = jumlah kuadrat nilai rata-rata hitung setelah tes
 ΣX_1 = jumlah nilai rata-rata hitung sebelum tes
 ΣX_2 = jumlah nilai rata-rata hitung setelah tes
 N_1 = jumlah siswa kelompok sebelum tes
 N_2 = jumlah siswa kelompok setelah tes

Kesepuluh, membahas hasil analisis data dan membuat kesimpulan.

I. Jadwal Penelitian

Prapenelitian ini dilakukan tanggal 16 September 2017 di SMP Negeri 15 Padang. Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini masih bersifat tentatif (belum pasti atau masih dapat berubah).

H. Penutup

Demikianlah proposal penelitian ini diselesaikan. Peneliti menyadari masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan maupun lainnya. Peneliti mengharapkan kritik dan

saran pembaca demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Atas perhatian pembaca, peneliti ucapkan terima kasih.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Al-Roomy, Muhammad. 2016. *Developing Students' EFL Writing Skills by Enhancing their Oral Interactions. (Jurnal)*. Australia: *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. Vol.5, No.5:1.
- Amalia, F., Syahrul, dan Arief, E. 2018. Pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP 31 Padang. *Jurnal Markah* Vol. 1 No. 7, pp. 125-132
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arifin, Zainal dan S, Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Mneyunting*. Padang: Cipta Budaya.
- Azman, Norzaini & Shin, Ling Kor. 2012. *Problem-based Learning in English for a Second Language Classroom: Students' Perspectives. (Jurnal)*. Malaysia: Vol.18, No.6.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, Nan-Chieh. (2008). *Aneducational Approach ToProblem-Based Learning. (Jurnal)*. Taiwan: *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. Vol.24, No.3.
- Cici Ramayani. 2014. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. *(Skripsi)*. Padang: FBS UNP.
- Doddy, dkk. 2008. *Developing English Competencies 2: for Senior High School (SMA/MA) Grade XI (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Dewi, Andi Susi Suriana Puspita. (2016). *Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawa Selatan. (Jurnal)*. Indonesia: *Jurnal Humanika*, Vol.1, No.16:16.

- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1985. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in a Social-Semiotic Perspective*. Deakin University Press.
- Hameed, Mohamed Sahul. (2016). *Developing the writing skills in English of Students at College Level–A Process Approach*. (Jurnal). India: *International Journal of Applied Engineering Research*. Vol.11, No. 1:1.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ibnu, S. dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Javed, Muhammad, Juan, Wu Xiao, & Nazli, Saima. (2013). A Study of Students' Assessment in Writing Skills of the English Language. (Jurnal). Pakistan: *International Journal of Instruction*. Vol.6, No.2:2.
- Katrinil, Yulia Esti & Farikah. (2015). *Analysis of Theme of the Analytical Exposition Texts*. (Jurnal). Indonesia: *International Journal of English and Education*. Vol.4, No.3:2.
- Kemendikbud (Edisi Revisi). 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pendidikan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marhiyanto, Bambang. 2008. *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1, 2, 3*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Muda, Ahmad, A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Oetomo, Dede. 1993. *Pelahiran dan Perkembangan Analisis Wacana*. Dalam PELBA 6. Bambang Kaswanti Purwo (ed). Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atmajaya.

- Post, Jakarta. 2015. (Koran). Korupsi. Jakarta: Jakarta Post.
- Ramlan, M. 1990. *Bahasa Indonesia: Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Ramayani, C., Syahrul, dan Abdurahman. 2016. Influence learning models based on Problems Based Learning and reading habits to the skill of exposition writing. *Jurnal Komposisi* Vol. XVII No.1 pp. 90-102.
- Rozana, R., Syahrul, dan Basri, I. 2018. Kontribusi motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMA. *Jurnal Lingua* Vol. XIV No. 1, pp. 41-48.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, S. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Togatorop, Erikson. (2015). *Teaching Writing with a Web Based Collaborative Learning. (Jurnal)*. Malaysia: *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 5, Special Issue:2.

Yulianingsih, A., Syahrul, dan Noveria, E. 2018. Pengembangan LKS materi menulis teks eksposisi dengan teknik *copy the master* kelas X SMK Kartika 1-2 Padang. *Jurnal Markah* Vol. 7 No. 3, pp. 1-8.